

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Dwi Salsabila^{a*}, Untung Wahyudi^a, Dwi Anggarani^a

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Widyagama Malang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 11-05-2024

Revised : 12-06-2024

Accepted : 16-06-2024

Keywords: *Capital Intensity*,
Inventory Intensity, *Leverage*,
Tax Avoidance

Kata Kunci: *Capital Intensity*,
Inventory Intensity, *Leverage*,
Tax Avoidance

Corresponding Author:

salsabilad572@gmail.com*

wuntung@yahoo.com,

ranimahanif123@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of capital intensity, inventory intensity, and leverage on tax avoidance both partially and simultaneously. The objects used in this research are manufacturing companies in the various industrial sectors and basic industrial and chemical sectors, with research years spanning 3 periods in 2017 – 2019. Manufacturing companies in the various industrial sector and basic industrial and chemical sector until 2019 had a population of 124 companies. Sampling in the research used a purposive sampling technique to obtain 41 companies used in the research sample. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 25 software. The research results show that partially the three variables, namely capital intensity, inventory intensity, and leverage, have a positive and significant effect on tax avoidance. Likewise, the result of research simultaneously show that the three independent variables have a positive and significant effect on tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* baik secara parsial maupun secara simultan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia, dengan tahun penelitian selama 3 periode di tahun 2017 – 2019. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia hingga tahun 2019 memiliki populasi sebanyak 124 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 41 perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan software IBM SPSS versi

25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Begitu pula hasil penelitian secara simultan bahwa ketiga variabel *independent* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 16 tahun 2009 tentang perpajakan yang menyatakan bahwa pajak merupakan sumbangan atau penyeteroran wajib oleh warga negara kepada negara, oleh orang pribadi maupun badan usaha yang berdasarkan peraturan perundang-undangan bersifat memaksa dan tidak ada penghargaan langsung, serta digunakan untuk keperluan negara guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut (Fauziah Ahmad, 2018) pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara memberikan manfaat yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, termasuk sebagai penggerak operasional dan keuangan pemerintahan, membantu pelaksanaan pembangunan nasional dan menunjang kegiatan perekonomian, serta penyedia fasilitas umum bagi masyarakat.

(Mardiasmo dalam Astrina & Septiani, 2019) Kementerian keuangan melaporkan bahwa realisasi penerimaan pajak pada tahun 2017 turun sebesar 8,5% dengan realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 1.147 T dari target penerimaan pajak Rp 1.283 T. Di tahun 2018 rasio penerimaan pajak naik sebesar 8,8% atau sebesar 1.315,9 T dari target penerimaan pajak sebesar Rp 1.424 T. Kemudian di tahun 2019 rasio penerimaan pajak kembali menurun sebesar 8,4% atau Rp 1.332,1 dengan target penerimaan pajak sebesar Rp 1.577,6 T.

Suatu perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang wajib menyumbangkan sebagian keuntungan yang diperoleh dari penghasilannya kepada negara dalam bentuk pajak. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara tentu saja akan mengurangi keuntungan yang telah diperoleh wajib pajak, sehingga wajib pajak tersebut akan cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak demi memaksimalkan keuntungan. Salah satu skema mengurangi beban pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Menurut (Pohan, 2009) penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meminimalkan kewajiban perusahaan dalam membayar pajak penghasilan dengan cara yang legal. Tindakan *tax avoidance* ini dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan, tujuan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* tentunya untuk meminimalkan beban pajak demi memaksimalkan laba perusahaan. Akan tetapi bagi negara hal ini tentunya dapat merugikan negara dikarenakan dapat mengurangi pendapatan negara yang berasal dari pajak.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* antara lain *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage*.

Capital intensity atau intensitas aset tetap merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Indradi, 2018). Aset tetap termasuk dalam salah satu kekayaan perusahaan yang dimana perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang besar akan mengurangi penghasilan perusahaan dikarenakan hampir seluruh aset tetap perusahaan mengalami penyusutan atau depresiasi yang di mana biaya akibat penyusutan aset tetap tersebut akan menjadi beban bagi perusahaan tersebut (Fauziah Ahmad, 2018). Sehingga biaya penyusutan yang timbul akibat kepemilikan aset tetap tersebutlah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menginvestasikan pada persediaannya (Fauziah Ahmad, 2018). Bagi pihak manajemen akan berusaha untuk meminimalkan biaya tambahan yang diakibatkan banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan agar tidak mengurangi keuntungan, akan tetapi manajer dapat memanfaatkan biaya tambahan akibat persediaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini dikarenakan menurut PSAK No. 14 tentang persediaan, mengatur bahwa biaya persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Apabila suatu perusahaan memiliki persediaan yang besar maka beban yang timbul akibat kepemilikan persediaan juga akan besar. Beban ini dapat diperoleh dari biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dll. Sehingga, keuntungan yang diperoleh perusahaan akan berkurang dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga minim. Hal tersebutlah yang dapat mengindikasikan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Menurut (Kasmir, 2013 dalam Malindo Pasaribu et al., 2019) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas operasional perusahaan dibiayai menggunakan utang. Bagi perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi tidak baik, akan tetapi tingkat hutang yang tinggi juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan beban bunga yang ditimbulkan dari pinjaman dari pihak eksternal tersebut.

Beberapa penelitian terkait pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terkait pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh (Anindyaka S et al., 2018), (Damayanti & Gazali, 2018) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut

(Fauziah Ahmad, 2018), (Indradi, 2018), (Marini et al., 2019) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian terkait pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah Ahmad, 2018) dan (Fauziah Ahmad, 2018) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Gazali, 2018) dan (Febrina Fitria, 2018) dimana *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait dengan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* diantaranya pernah dilakukan oleh (Salikim et al., 2019) dan (Febrina Fitria, 2018) dengan hasil *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindyaka et al., 2018), (Malindo Pasaribu et al., 2019), (Hidayah Napitupulu et al., 2019) dengan hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kasual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data internal berupa laporan tahunan, serta menggunakan jenis data sekunder yang diakses melalui situs web www.idx.co.id serta website lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, *leverage*, dan *tax avoidance*, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan 2 sektor perusahaan manufaktur yaitu sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 3 periode di tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan hingga tahun 2019 yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 perusahaan, dan didapat 41 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan purposive sampling, berikut ini merupakan proses pengambilan sampel :

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	124
2.	Perusahaan yang telah IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2017	(22)	102

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2019	(5)	97
4. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	(22)	75
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	(31)	44
6. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya menyajikan data lengkap terkait dengan variabel penelitian selama periode 2017-2019	(3)	41
Jumlah sampel yang dipilih		41
Total penelitian (41 x 3 tahun)		123

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2024

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan terkait definisi dari setiap variabel dan cara pengukuran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (tidak terikat).

Capital Intensity

Capital intensity akan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap untuk membiayai operasional perusahaan. Pada penelitian ini digunakan rasio perbandingan total aset tetap dengan total aset. Berikut adalah rasio dari *capital intensity*:

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Inventory intensity* dapat diukur menggunakan perbandingan total persediaan dengan total aset sebagaimana dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah rasio pengukuran *inventory intensity*:

$$Inventory Intensity = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya untuk mencerminkan risiko perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* diukur dengan perbandingan total liabilitas dan total Ekuitas. Berikut adalah rasio pengukuran *leverage*:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tax Avoidance

Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*. Yaitu dengan rasio perbandingan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Berikut adalah rasio pengukuran *tax avoidance*:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	123	,0152	,7745	,368440	,2024134
Inventory Intensity	123	,0331	,4762	,192614	,1071659
Leverage	123	,0713	3,6093	,960646	,8111077
Tax Avoidance	123	,0124	,6526	,256933	,0948681
Valid N (listwise)	123				

Sumber: output data SPSS versi 25,2024

1. Variabel *capital intensity*. Hasilnya menunjukkan nilai terkecil untuk *capital intensity* adalah 0,0152 yaitu pada Multi Prima Sejahtera Tbk. di tahun 2019 dan nilai terbesarnya adalah 0,7745 pada Mulia Industrindo Tbk. di tahun 2018. Serta nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,368440
2. Variabel *inventory intensity*. Hasil menunjukkan bahwa nilai terkecil untuk *inventory intensity* adalah 0,0331 yaitu pada Waskita Beton Precast Tbk. di tahun 2017 , sedangkan nilai terbesarnya yaitu 0,4762 pada Ricky Putra Globalindo Tbk. di tahun

2019 . Serta nilai rata-rata sebesar 0,192614.

3. Variabel *leverage*. hasil menunjukkan bahwa nilai terkecil untuk *leverage* adalah 0,0713 yaitu pada Multi Prima Sejahtera Tbk. ditahun 2019 , sedangkan nilai terbesarnya yaitu 3,6093 pada Indal Aluminium Industry Tbk. ditahun 2018 . Serta nilai rata-ratanya yaitu 0,960646.
4. Variabel *tax avoidance*. Hasil menunjukkan nilai terkecil untuk *tax avoidance* yaitu 0,0124 pada Kabelindo Murni Tbk. di tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya yaitu 0,6526 pada Semen Baturaja (Persero) Tbk. ditahun 2019 . Serta untuk nilai rata-rata yaitu 0,256933.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,117	,018		6,417	,000
Capital Intensity	,158	,027	,486	5,827	,000
Inventory Intensity	,306	,051	,496	6,044	,000
Leverage	,016	,006	,205	2,571	,012

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: output data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel hasil diatas, diketahui bahwa model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,117 + 0,158X_1 + 0,306X_2 + 0,016X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,117 artinya jika *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* nilainya 0, maka *tax avoidance* nilainya sebesar 0,0117 karena dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien regresi variabel X1 yaitu *capital intensity* bernilai positif sebesar 0,158 menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki hubungan yang searah dengan *tax avoidance*. Maka setiap kenaikan rasio *capital intensity*, maka *tax avoidance* juga mengalami kenaikan sebesar 0,158 (asumsi variabel lainnya tetap). Sehingga dapat diartikan bahwa jika *capital intensity* ditingkatkan, maka *tax avoidance* akan mengikuti dan mengalami kenaikan sebesar 0,158.
3. Koefisien regresi variabel X2 yaitu *inventory intensity* bernilai positif sebesar 0,306 hal ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* memiliki hubungan yang searah

dengan *tax avoidance*. Apabila terjadi kenaikan rasio *inventory intensity* maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,306. Sehingga dapat diartikan apabila *inventory intensity* ditingkatkan, maka *tax avoidance* akan mengikuti dan mengalami kenaikan sebesar 0,306.

4. Koefisien regresi variabel X3 yaitu *leverage* bernilai positif sebesar 0,016 hal ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang searah dengan *tax avoidance*. sehingga apabila terjadi kenaikan rasio *leverage* maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,016. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila *leverage* ditingkatkan, maka *tax avoidance* akan mengikuti dan mengalami kenaikan sebesar 0,016.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,352	,333	,0518293

a. Predictors: (Constant), Leverage, Inventory Intensity, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: output data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square (dikarenakan variabel *independent* yang digunakan yaitu 3 variabel) sebesar 0,333 atau 33,3%. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 dipengaruhi oleh *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* sebesar 33,3% dan sisanya yaitu sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar dari penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,154	3	,051	19,159	,000 ^b
	Residual	,285	106	,003		
	Total	,439	109			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Inventory Intensity, Capital Intensity

Sumber: output data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,000, yang artinya nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *f* hitung sebesar 19,159. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel *independent capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Uji Signifiaksi Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Signifikasi Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,117	,018		6,417	,000
Capital Intensity	,158	,027	,486	5,827	,000
Inventory Intensity	,306	,051	,496	6,044	,000
Leverage	,016	,006	,205	2,571	,012

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: output data SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji parsial tersebut dapat dilihat bahwa:

- Variabel X1 *capital intensity* memiliki nilai sig. sebesar 0,000 yang dimana nilai sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *t* hitung sebesar 5,827. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- Variabel X2 *inventory intensity* memiliki nilai sig. sebesar 0,000 yang dimana nilai sig. lebih kecil dari 0,05 serta nilai *t* hitung sebesar 6,044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- Variabel X3 *leverage* memiliki nilai sig. sebesar 0,012 yang dimana nilai sig. tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *t* hitung yaitu 2,571. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Hasil yang diperoleh dari pengujian ini mengindikasikan bahwa variabel X1 yaitu *capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan atas tindakan praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Dapat diketahui bahwa nilai signifikasi yang diperoleh *capital intensity* yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya dari nilai *t* hitung *capital intensity* diperoleh sebesar 5,827, yang artinya *capital intensity*

memiliki hubungan yang searah dengan *tax avoidance* sebesar 5,827. Sehingga dapat disimpulkan jika *capital intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan atas *tax avoidance* pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia sebagai perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi pada tekstil dan garment, komponen otomotif, alas kaki, cat, kabel, semen, memiliki berbagai aktiva tetap yang digunakan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualan. Aktiva tetap tersebut dapat berupa gedung pabrik, kendaraan, maupun mesin. Bagi perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki aset tetap yang tinggi maka akan memanfaatkan beban yang ditimbulkan akibat penyusutan aset tetap tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindyaka S et al., 2018), (Damayanti & Gazali, 2018) bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah Ahmad, 2018), (Indradi, 2018), (Marini et al., 2019) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Pengaruh *Inventory Intensity* secara parsial terhadap *Tax Avoidance*

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel X2 yaitu *inventory intensity* dapat mempengaruhi perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *inventory intensity* sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian *inventory intensity* memiliki t hitung 6,044, yang artinya *inventory intensity* memiliki hubungan yang searah dengan *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan jika *inventory intensity* meningkat maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia akan membutuhkan persediaan dalam menghasilkan produknya, bagi perusahaan yang memiliki kapasitas persediaan yang besar akan memanfaatkan biaya perawatan tersebut untuk mengurangi pajak terutang perusahaan. Perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor bersiklus dimana sektor ini permintaannya dapat berubah-ubah serta dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan biaya perawatan untuk mempertahankan kualitas persediaan apabila terjadi penurunan permintaan. Sehingga beban yang ditimbulkan akibat biaya perawatan maupun biaya penyimpanan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan dalam meminimalkan pajak

terutang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah Ahmad, 2018) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Gazali, 2018) dan (Febrina Fitria, 2018) dimana *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *tax avoidance*

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel X3 yaitu *leverage* dapat mempengaruhi perusahaan dalam praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,012 yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Kemudian *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2,571, yang artinya *leverage* memiliki hubungan yang searah dengan *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan jika *leverage* meningkat maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Bagi perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia dengan tingkat hutang yang tinggi maka akan menimbulkan beban tetap atau beban bunga terlepas dari perubahan penjualan. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga tersebut sebagai pengurang beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salikim et al., 2019) dan (Febrina Fitria, 2018) dengan hasil *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindyaka S et al., 2018), (Malindo Pasaribu et al., 2019), (Hidayah Napitupulu et al., 2019) dengan hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

d. Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *leverage* secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel *independent* terhadap variabel *dependen* sebesar 0,000, yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,333 yang artinya sebesar 33,3% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel *independent* yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anindyaka et al., 2018) dan (Damayanti & Gazali,

2018) bahwa secara simultan ketiga variabel *independent* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut ini; 1) *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Tax Avoidance*, 2) *Inventory Intensity* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Tax Avoidance*, 3) *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Tax Avoidance*, 4) *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian berikut saran yang dapat peneliti berikan, antara lain; 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel *independent* seperti, *profitabilitas*, *likuiditas*, ukuran perusahaan, *sales growth*, kepemilikan konstitusional atau variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*, 2) Peneliti juga dapat melakukan penelitian pada sektor lainnya, 3) Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyaka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). *PENGARUH LEVERAGE (DAR), CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*.
- Anindyaka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, Vol.5.
- Astrina, F., & Septiani, C. (2019). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)*.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio Dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. In *Seminar Nasional Cendekiawan ke* (Vol. 4).
- Fauziah Ahmad, E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*.

- Febrina Fitria, E. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Hidayah Napitupulu, I., Situngkir, A., & Edelia, A. (2019). Triggers Of Tax Avoidance practices in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(11). www.ijebmr.com
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.1, No.1.
- Malindo Pasaribu, D., Kyai Tapa No, J., Barat, J., & Dwi Mulyani, S. (2019). *Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi*. 11(2), 211–217. <http://journal.maranatha.edu>
- Marini, Fatahurrazak, & Ruwanti, S. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017*.
- Pohan, H. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*.
- Salikim, Novianti, R., Nuratiningrum, A., & Sugioko. Sofian. (2019). Perbandingan Leverage dan Tax Avoidance pada Sub Sektor Perusahaan Properti dan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*.